

ARAHAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI JALAN KEMAKMURAN KELURAHAN SUNGAI JAWI DAN KELURAHAN SUNGAI BANGKONG

Rafhi Uddin Siahaan¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Vetti Puryanti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Abstrak

Perumahan di sepanjang Jalan Kemakmuran yang berada di Kelurahan Sungai Jawi RW 19 dan Kelurahan Sungai Bangkong RW 2,4, dan 5 memiliki kondisi dan karakteristik sebagai kawasan permukiman serta memiliki beragam aktifitas salah satunya adalah produksi akan sampah rumah tangga. Tujuan penelitian ini, yaitu memberikan arahan strategi terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan permukiman di sepanjang Jalan Kemakmuran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis timbunan sampah dan konsep 3R, dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling, responden merupakan masyarakat Jalan Kemakmuran. Metode pengambilan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa perhitungan jumlah timbunan sampah perharinya sebesar 0,13 m³, memberikan strategi arahan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dimana pewadahan pemisah antara sampah organik maupun anorganik, pengangkutan menggunakan gerobak atau motor dengan bak terbuka.

Kata Kunci : *Jalan Kemakmuran, sampah rumah tangga, pengelolaan sampah*

Abstract

[Title : Direction of Household Waste Management System in Kemakmuran Street, Sungai Jawi Village and Sungai Bangkong Village]. Housing along in Kemakmuran Street in Sungai Jawi Village RW 19 and Sungai Bangkong RW 2.4, and 5 have conditions and characteristics as residential areas and have a variety of activities one of which is the production of household waste. The purpose of this study is to provide a strategic direction for the household waste management system in residential areas along in Kemakmuran Street. This study used a qualitative descriptive method and analysis of landfill and 3R concepts, with non probability sampling techniques, respondents were the people of Kemakmuran Street. The method of data collection is done by observation, questionnaires, and documentation. The results showed that the calculation of the amount of landfill per day of 0.13 m³, provides a 3R direction strategy in the management of household waste, where the separator between organic and inorganic waste, transportation using a cart or motorbike with a pickup.

Keywords : *Kemakmuran Street, household waste, waste management*

1. Pendahuluan

Dewasa ini dengan lajunya pertumbuhan suatu Kota semakin tinggi pula aktivitas pembangunan yang dilakukan. Dalam pembangunan suatu kota tidak jarang banyak permasalahan-permasalahan yang timbul sehingga harus dibenahi karena belum tertangani dengan tepat, salah satunya adalah permasalahan tentang sampah khususnya sampah

rumah tangga. Sampah merupakan konsekuensi dari semua aktifitas yang dilakukan manusia (Yogiesti, 2010) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Setiap tahunnya volume sampah di Kota Pontianak meningkat berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2016 total produksi sampah yang dihasilkan adalah 1.795,83 m³/hari dan pada tahun

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: Rafhi123siahaan@gmail.com

2017 meningkat menjadi 1.802,823 m³/hari. Masalah persampahan terjadi antaralain karena semrawutnya polapemukiman dan pesatnya pertumbuhan penduduk (Rizal, 2011). Kawasan perumahan menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar di Kota Pontianak, terlebih lagi sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga atau disebut juga sebagai sampah rumah tangga, dalam penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga haruslah sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan.

Perumahan disepanjang jalan Kemakmuran yang berada diantara Kelurahan Sungai Jawi dan Kelurahan Sungai Bangkong, dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kawasan perumahan dan permukiman dengan beragam aktivitas serta memiliki karakteristik serta fungsi bangunan yang beragam, untuk pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat menggunakan sistem mengumpulkan sampah di depan rumah lalu diangkat oleh petugas kebersihan, sebagian masyarakat memilih untuk dibakar di halaman rumah, dan sebagian lagi lebih memilih untuk membuang sendiri sampah mereka ke TPS terdekat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jumlah timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, dan memberikan arahan strategi Pengelolaan 3R dalam penanganan sampah rumah tangga.

2. Metode Penelitian

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu sebuah teknik sampling yang tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel. Dimana dalam penelitian tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga perumahan di sepanjang jalan Kemakmuran khususnya RW 19 Kelurahan Sungai Jawi dan RW 2, 4 dan 5 Kelurahan Sungai Bangkong, maka sampel yang diambil adalah masyarakat yang memproduksi sampah rumah tangga di lokasi penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebesar 42 responden untuk penyebaran kuesioner dan 6 sampel rumah untuk menimbang timbunan sampah.

2.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa jurnal, artikel-artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi lapangan, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Untuk data instansi terkait pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Kantor Kelurahan Sungai Jawi dan Kelurahan Sungai Bangkong.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis timbunan sampah, serta deskriptif hasil kuesioner. Untuk penelitian ini

analisis yang di gunakan mengacu pada sasaran penelitian. Untuk mengidentifikasi terkait dengan kebiasaan masyarakat terhadap penanganan akan sampah khususnya sampah rumah tangga serta memberikan arahan yang tepat digunakan teknik analisis timbunan sampah untuk mengetahui timbunan sampah yang masyarakat hasilkan perharinya, serta analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif hasil kuesioner untuk melihat akan kebersihan lingkungan rumah, kebiasaan dalam membuang sampah, kegiatan membersihkan lingkungan serta metode penanganan sampah yang di terapkan.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memperoleh variabel-variabel dari rumusan masalah serta acuan tentang tata cara teknik pengelolaan sampah dipemukiman. Variabel-variabel (kebutuhan data penelitian) yang akan diamati dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Variabel agenda penelitian (Hasil Analisis, 2018)

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
1.	Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penduduk Kepadatan Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> Profil Kelurahan Sungai Jawi dan Kelurahan Sungai Bangkong Penyebaran Quesioner kepada masyarakat yang ada di sepanjang jalan Kemakmuran
2.	Sosial dan Budaya (Kebiasaan)	<ul style="list-style-type: none"> Kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga Partisipasi masyarakat dalam penanganan an sampah rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> Data Dinas lingkungan Hidup SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan SNI 03-3242-2008, tentang Pengelolaan sampah di pemukiman Peraturan Menteri Nomor 13/2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pelaksanaan <i>Reduce</i>, <i>Reuse</i> dan <i>Bank</i>
3.	Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah Rumah Tangga	Sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang sudah masyarakat terapkan Jumlah TPS yang ada di Kelurahan Sungai Jawi	
4.	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R	<i>Reuse</i> <i>Reduce</i> <i>Recycle</i>	

Lanjutan Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
			Sampah • Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan SampahSejenis Sampah Rumah Tangga

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Jalan Kemakmuran berada di Kelurahan Sungai Bangkong dan Kelurahan Sungai Jawi dimana di sepanjang jalan kemakmuran terdiri dari permukiman dan beberapa perdagangan dan jasa. Wilayah administratif di jalan Kemakmuran terdiri dari RW 2, 4 dan 5 Kelurahan Sungai Bangkong dan RW 19 Kelurahan Sungai Jawi. Berada di kawasan perumahan sehingga peneliti mensurvei beberapa rumah sebagai sampel untuk diteliti, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik rumah bangunan penelitian (Hasil Analisis, 2018)

Sampel Rumah	Karakteristik Perumahan	Rata-Rata Sampah (per hari) (kg/m ³)	Pengelolaan Sampah	Dokumentasi
Bangunan 1	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 185,02 m³ 1 KK (4 Orang) Penghasilan Rp. 2.700.000 	824,88	Di kumpulkan dan diangkut petugas	
Bangunan 2	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 78,45 m³ 1 KK (5 Orang) Penghasilan Rp. 800.000 	1.195,28	Di buang sendiri ke TPS dan di bakar	
Bangunan 3	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 223,76 m³ 1 KK (3 Orang) Penghasilan Rp. 2.500.000 	848,37	Di Kumpulkan dan di angkut petugas	
Bangunan 4	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 113,47 m³ 2 KK (4 Orang) Penghasilan Rp. 1.000.000 	982,42	Di kumpulkan dan diangkut petugas	

Lanjutan Tabel 2

Sampel Rumah	Karakteristik Perumahan	Rata-Rata Sampah (per hari) (kg/m ³)	Pengelolaan Sampah	Dokumentasi
Bangunan 5	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 124,61 m³ 1 KK (3 Orang) Penghasilan Rp. 3.000.000 	1246,70	Di kumpulkan dan di buang sendiri ke TPS	
Bangunan 6	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan 180,21 m³ 1 KK (3 Orang) Penghasilan Rp. 5.000.000 	780,68	Di kumpulkan dan dibuang sendiri ke TPS	

3.2 Analisis Timbunan Sampah dan Daya Tampung TPS

Setelah melakukan penimbangan sampah rumah tangga pada sampel penelitian, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk melihat seberapa besar sampah yang masyarakat hasilkan dalam 3 hari berturut-turut (SNI 03-19-3964, Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbunan dan Komposisi Sampah Perkotaan 1994), dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3 Data perhitungan timbunan sampah organik rumah tangga (Hasil Analisis, 2018)

Sampel Rumah	Berat sampah Organik (kg/hari)	Volume sampah Organik (m ³ /hari)	Berat Jenis Sampah Organik (kg/m ³)
Bangunan 1	0,79	0,0013	595,47
Bangunan 2	1,07	0,0014	734,09
Bangunan 3	0,69	0,0012	544,27
Bangunan 4	0,82	0,0013	626,90
Bangunan 5	0,89	0,0008	1018,30
Bangunan 6	0,23	0,0004	565,57
Jumlah	4,50	0,0066	4084,62
Rata-Rata	1,28	0,0011	680,77

Tabel 4 Data perhitungan timbunan sampah anorganik rumah tangga (Hasil Analisis, 2018)

Sampel Rumah	Berat sampah Anorganik (kg/hari)	Volume sampah Anorganik (m ³ /hari)	Berat Jenis Sampah Anorganik (kg/m ³)
Bangunan 1	0,39	0,0017	229,41
Bangunan 2	1,16	0,0025	452,19
Bangunan 3	0,74	0,0024	304,10
Bangunan 4	0,83	0,0023	355,52
Bangunan 5	0,45	0,0018	246,40
Bangunan 6	0,37	0,0017	215,11
Jumlah	3,96	0,0126	1802,76
Rata-Rata	0,66	0,0021	300,46

Jumlah timbunan sampah yang dihasilkan oleh sampah organik lebih besar dibandingkan dengan sampah anorganik, sehingga total timbunan sampah rata-rata yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan rata-rata sampah organik ditambah rata-rata sampah anorganik,

$$\begin{aligned} \text{Total timbunan sampah} &= \text{volume sampah organik} + \\ &\quad \text{volume sampah anorganik} \\ &= 0,0011 + 0,0021 \\ &= 0,0032 \text{ m}^3/\text{unit/hari} \end{aligned}$$

Selain menghitung timbunan sampah peneliti juga melihat serta menghitung daya tampung TPS terdekat untuk melihat seberapa besar sampah yang masyarakat buang di tiap kelurahan setiap harinya serta melihat apakah kontainer yang tersedia sudah mencukupi untuk menampung sampah setiap harinya. Berikut tabel 3 titik lokasi penelitian yaitu yang terletak di Jalan Dr. Wahidin, dan 2 titik di Jalan Pangeran Nata Kusuma.

Tabel 5 Daya tampung kontainer TPS (Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, 2018)

No	Nama Jalan	Jumlah TPS	Jumlah Kontainer TPS	Daya Tampung (m ³)
1	Jln.Dr.Wahidin	1	2	13 m ³
2	Jln.Pangeran Natakusuma	2	3	19,5 m ³
Jumlah		3	5	32,5 m³

Untuk melihat kecukupan daya tampung dari ke 3 titik TPS terhadap jumlah total populasi dan sampel penelitian, dimana rata-rata volume sampah rumah tangga perharinya dikalikan dengan jumlah sampel penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \text{Volume sampah rata-rata} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 0,0032 \times 42 \\ &= 0,13 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa total rata-rata volume sampah yang dihasilkan dari 42 sampel yang telah ditentukan senilai $0,13 \text{ m}^3$, sehingga daya tampung yang ada pada tiap kontainer TPS dapat menampung seluruh sampah yang masyarakat Jalan Kemakmuran produksi, karena daya tampung kontainer lebih besar daripada hasil buangan sampah masyarakat.

Akan tetapi untuk daya tampung TPS yang ada di Jalan Pangeran Nata Kusuma dan Jalan Dr. Wahidin belum tentu dapat mencukupi daya tampung sampah dari setiap Kelurahan yaitu untuk Kelurahan Sungai bangkong dan Kelurahan Sungai Jawi. Berdasarkan data profil Kelurahan Sungai Bangkong memiliki Jumlah Penduduk 53.651 jiwa dengan luas lahan $6,20 \text{ km}^2$, dan data dari profil Kelurahan Sungai Jawi memiliki jumlah penduduk 42.739 jiwa dengan luas lahan $7,02 \text{ km}^2$, berikut perhitungan timbunan sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kelurahan Sungai Bangkong, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \text{Volume sampah rata-rata} \times \text{Jumlah Penduduk} \\ &\quad \text{Kelurahan Sungai Bangkong} \\ &= 2,75 \text{ liter} \times 53.651 \text{ jiwa} \\ &= 137883,07 \text{ liter/orang/hari} \\ &= 137,88 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$\text{Ket} = 2,75 \text{ liter/orang/hari (data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak)}$$

Terdapat 6 titik TPS yang tersebar di Kelurahan Sungai Bangkong, dan untuk melihat kecukupan TPS yang ada di Kelurahan Sungai Bangkong dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \text{Jumlah TPS} \times \text{Kapasitas TPS} \\ &= 17 \times 6,50 \text{ m}^3 \\ &= 110,5 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Berikut ini untuk perhitungan timbunan sampah yang di hasilkan oleh penduduk yang tinggal di Kelurahan Sungai Jawi, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \text{Volume sampah rata-rata} \times \text{Jumlah Penduduk} \\ &\quad \text{Kelurahan Sungai Jawi} \\ &= 2,75 \text{ liter} \times 42.739 \text{ jiwa} \\ &= 117532,25 \text{ liter/orang/hari} \\ &= 117,53 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$\text{Ket} = 2,75 \text{ liter/orang/hari (data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak)}$$

Terdapat 2 titik TPS yang tersebar di Kelurahan Sungai Jawi dengan jumlah kontainer sebanyak 8 unit. Untuk dapat melihat kecukupan daya tampung TPS yang ada di Kelurahan Sungai Jawi, dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \text{Jumlah TPS} \times \text{Kapasitas TPS} \\ &= 8 \times 6,50 \text{ m}^3 \\ &= 52 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa sampah yang dihasilkan oleh penduduk yang tinggal di Kelurahan Sungai Jawi dan Kelurahan Sungai Bangkong lebih besar dibanding kapasitas daya tampung TPS yang tersedia, belum lagi sampah yang ada di TPS tidak hanya sampah yang di buang oleh masyarakat di tiap

kelurahan sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya penambahan kontainer TPS atau penanganan sampah pada sumber.

4.3 Strategi Rencana Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah (Yuliani *et al.* 2012). Salah satu upaya dalam penanganan atau pengelolaan sampah Kota adalah dengan membentuk kelompok aktif masyarakat berupa Bank sampah. Bank sampah sendiri memiliki manajemen pengelolaan seperti bank yaitu terdapat aktifitas pembukuan sebagai alat dalam menabung atau menyetor sampahnya. Orang yang menabung disebut Nasabah. Tugas dari bank sampah salah satunya adalah memperbanyak nasabah yang artinya bank sampah tersebut telah berhasil mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah di dari sumbernya.

Arahan dalam penanganan pengelolaan sampah rumah tangga terkait akan pola hidup atau kebiasaan masyarakat sehari-hari, selain itu cara pandang masyarakat terhadap sampah juga menjadi tolak ukur agar terciptanya kebersihan lingkungan rumah tangga. Peran langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumber sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran serta terciptanya kebiasaan yang baik agar lingkungan tetap sehat dan bersih. Dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar perlu adanya metode yang tepat, agar efisiensi dan penerapan dapat terus berlangsung. Metode dengan memperhatikan ramah lingkungan sangatlah penting untuk kebersihan dan kesehatan masyarakat.

4.3.1 Pemilahan dan Pengelolaan dari Sumber

Untuk melakukan pengurangan sampah masyarakat dapat menerapkan sistem pemilahan sebelum akhirnya sampah di buang atau di kelola, diantaranya memisahkan antara sampah organik maupun anorganik. Sampah yang di pilah dilakukan masyarakat langsung di rumah masing-masing, sehingga sampah yang sudah di pilah ditempatkan pada wadah terpisah yang sudah masyarakat siapkan tiap rumah.

Pemilahan sampah dari sumber diantaranya untuk sampah organik masyarakat dapat membuat alat kompos sederhana di rumah masing-masing dan hasil dari pengomposan dapat digunakan untuk tanaman dan tumbuhan lainnya. Sedangkan untuk sampah anorganik masyarakat dapat memisahkan antara sampah plastik, botol bekas, kertas, kaleng, atau pun besi bekas untuk selanjutnya di jual ke pengepul. Hal ini bisa sangat efisien karena masyarakat dapat mengurangi sampah buangan mereka ke TPS karena sampah yang sudah terkumpul di rumah masing-masing sudah di jual atau

dimanfaatkan kembali. Sehingga sampah dari hasil kegiatan rumah tangga dapat mengurangi dari timbulan sampah perkotaan.

4.3.2 Pewadahan

Pewadahan bersifat individu, dimana tiap masing-masing rumah diharapkan memiliki wadah pemisah untuk sampah. Wadah sampah bertujuan untuk memisahkan sampah berdasarkan macam dan jenis sampah, sehingga diharapkan sampah tidak lagi berbaaur satu sama lainnya. Wadah pemisah diletakan di depan rumah masing-masing sehingga petugas mudah mengambil sampah yang sudah terkumpul. Untuk petugas kebersihan masyarakat Jalan Kemakmuran dapat memperkerjakan warga atau pihak lain untuk pengangkutan sampah. Ataupun masyarakat dapat membentuk organisasi dan menerapkan iuran perbulan untuk membayar atau memberi upah kepada petugas yang sudah ditunjuk.

4.3.3 Pengumpulan

Pengumpulan sampah di Jalan Kemakmuran bermula dari pengambilan sampah pada wadah pemisah di tiap rumah kemudian di kumpulkan di Penampung sementara. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa di dekat Jalan Kemakmuran terdapat pengumpul sampah, masyarakat dapat memanfaatkan pengumpul sampah untuk menjual sampah yang masih dapat diolah dan untuk sampah lainnya dapat di buang langsung ke TPS yang berada di Jalan Pangeran Nata Kusuma dan Jalan Dr. Wahidin. Adapun masyarakat Jalan Kemakmuran dapat membuat pengelolaan sampah atau pendaur ulang sampah dalam skala lingkungan RT/RW, dimana masyarakat dapat membuat bank sampah serta penyediaan alat pengomposan.

4.3.4 Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan proses pemindahan sampah dari sumber ke penampunan sederhana.

- Untuk jalur pengangkutan menggunakan jalur darat dengan menggunakan gerobak atau motor dengan bak terbuka. Kendaraan pengangkutan sampah melayani dalam lingkup wilayah Rukun Warga /RW.
- Jadwal pengangkutan berdasarkan hasil musyawarah bersama dalam penentuan hari agar pengangkutan dapat berjalan lancar dan teratur. Untuk jadwal pengangkutan dapat dilakukan pada sore hari pada pukul 16.00 – 19.00 wib, hal ini di karenakan pada sore hari masyarakat yang bekerja sudah pulang kerumah masing-masing. Selain itu alasan kenapa diambil waktu pengangkutan pada sore hari karena berdasarkan pemerintah Kota Pontianak pembuangan sampah ke TPS hanya dapat dimulai pada pukul 18.00 – 06.00 wib.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Jalan Kemakmuran yang menjadi pembatas diantara Kelurahan Sungai Jawi dan Kelurahan Sungai Bangkong sebagian besar berdiri bangunan dengan fungsi sebagai rumah tinggal dimana produksi akan sampah rumah tangga sudah menjadi bagian dalam aktifitas kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, sehingga dalam penanganannya perlu dilakukan dengan bijak dan tepat. Strategi arahan dengan konsep 3R menjadi salah satu upaya dalam penanganan sampah rumah tangga dimana masyarakat berperan langsung dalam penanganannya diantaranya dengan melakukan pemilahan sampah sebelum dikelola atau dibuang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam keberlangsungan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Azwar A. (1997). *Dasar-Dasar Perencanaan di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Badan Ilmu Kesehatan Masyarakat FK-UI.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. (2017). *Jumlah Penduduk dan Volume Timbulan Sampah Serta Pengelolaan Pelayanan Pengangkutan Sampah*. Pontianak.
- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek*. Vol 9 (2): 155-172.
- SNI-19-3964. (1994). *Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*, Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (BSN).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pengelolaan Sampah. (2008).
- Yogiesti V, Hariyani S, Sutikno F R. (2010). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Kota Kediri. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. Malang: *Jurnal Tata kota dan Daerah*. Vol 2 (2): 95-102.
- Yuliani, Rohidin, Brata B. (2012). Pengelolaan Sampah di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Pendekatan Sosial Masyarakat. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Bengkulu: *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Vol 1 (2): 95-100.